

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) atau demam berdarah dengue adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini dapat menyerang semua orang dan dapat mengakibatkan kematian terutama pada anak, serta sering menimbulkan kejadian luar biasa atau wabah (Adi, 2020). Pada usia anak-anak lebih rentan terkena DHF karena daya tahan tubuh anak yang cenderung lebih rendah dari pada orang dewasa. (Wardan,2019).

Pada tahun 2021, *World Health Organization (WHO)* memperkirakan setiap tahunnya terdapat sekitar 100-400 juta infeksi DHF secara global. Asia menjadi urutan pertama dalam jumlah penderita DHF sebanyak 70% setiap tahunnya. Diketahui bahwa DHF merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas Asia Tenggara dengan 57% dari total kasus DHF di Asia Tenggara terjadi di Indonesia (WHO, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), kasus DHF di Indonesia hingga tahun 2022 terdapat 94.355 kasus, dengan total kasus DHF sendiri tersebar di 472 kabupaten/kota di 34 provinsi. Di Jawa Timur hingga kini selama tahun 2022 jumlah yang terpapar sebanyak 8.894 orang dan merenggut 110 jiwa mayoritas dialami oleh anak berusia 5-14 tahun. Di Kota Malang terdapat 600 kasus penderita demam berdarah dan menelan korban sebanyak 11 jiwa terutama pada anak usia 7-20 tahun selama tahun 2022. Berdasarkan prevalensi yang didapat penulis dari Puskesmas Janti pada kurun waktu satu tahun 2022 terdapat 127 pasien anak dengan kasus DHF. (Puskesmas Janti, 2022)

Penyebab penyakit DHF adalah virus *Dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai faktor utama. Ketika nyamuk pembawa virus DHF menggigit manusia, virus *dengue* memasuki aliran darah dan berikatan dengan trombosit. Kemudian virus bereplikasi,

sehingga menyebabkan penggandaan virus yang menular. Akibatnya, sel trombosit yang terinfeksi merusak trombosit normal yang merupakan salah satu penyebab utama penurunan jumlah trombosit. Pada akhirnya dapat menyebabkan kebocoran plasma yang mengakibatkan perdarahan serius, penurunan tekanan darah tiba-tiba (syok), hingga kematian. Selain itu gejala yang timbul dari DHF adalah demam tinggi, ruam, nyeri otot dan sendi. (Yohan, 2018).

Fenomena yang penulis temukan di lingkungan Kecamatan Janti, terdapat anak yang berusia 12 tahun mengalami DHF dengan demam tinggi, muntah terus menerus. Upaya orang tua yang dilakukan adalah memberikan obat parasetamol, kemudian orang tua membawa anak tersebut ke Puskesmas Janti untuk mendapatkan pelayanan. Namun anak tersebut telah mengalami fase kritis, setelah mendapatkan pelayanan anak tersebut tetap tidak tertolong dan meninggal dunia. Hal ini disebabkan keterlambatan orang tua untuk membawa anaknya ke tempat pelayanan kesehatan karena kurangnya pengetahuan orang tua akan penyakit DHF.

Tingginya kasus DHF sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang tidak sehat dengan masyarakat tidak memperhatikan lingkungan sehingga dapat memberi ruang leluasa nyamuk *Aedes aegypti* untuk hidup berkembang biak. Tingginya penyakit DHF juga dapat diakibatkan kurangnya pengetahuan oleh masyarakat tentang deteksi dini dan tanda atau gejala bahaya DHF. Perilaku masyarakat sangat erat hubungannya dengan kebiasaan hidup bersih dan kesadaran terhadap bahaya DHF. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku, pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan atau usaha untuk menyidik terhadap objek tertentu (Notoaatmodjo, 2014).

Pencegahan terhadap DHF dapat dilakukan dengan mengontrol vector penyebab yaitu *Aedes aegypti*, melalui manajemen lingkungan, kontrol biologi, dan kontrol kimia merupakan cara yang efektif dalam memberantas perkembangbiakan dari *Aedes aegypti*. Keberhasilan pencegahan DHF membutuhkan partisipasi masyarakat, maka pengetahuan tentang penyakit DHF serta pencegahannya menjadi hal yang penting diketahui oleh masyarakat, terutama di lingkungan keluarga sebagai unit terkecil dari sistem masyarakat. Hendaknya orang tua

diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit DHF serta pencegahannya sehingga menekan resiko DHF terutama pada anak- anak (Sidiek, 2015) Dampak dari DHF bisa menurunkan kualitas hidup anak, penderita bisa mengalami komplikasi fase syok, yakni *Dengue Shock Syndrome (DSS)*. Tingkat kematian DSS yang segera ditangani adalah sekitar 1-2%. Namun bila DHF tidak ditangani secepatnya, tingkat kematian DSS bisa mencapai 40%. Karena itu, penting untuk segera mencari pertolongan medis, pada kondisi yang parah, demam berdarah bisa menyebabkan kejang, kerusakan pada hati, jantung, otak, dan paru-paru, penggumpalan darah, syok, hingga kematian (Willy, 2018).

Keluarga khususnya orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk mengelola rumah tangga sehingga membutuhkan pengetahuan yang cukup tentang penyakit DHF serta pencegahannya. Kurangnya pengetahuan khususnya orang tua terhadap penyakit DHF merupakan salah satu penyebab dari banyaknya orang yang menderita penyakit DHF ini. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui cara penanggulangan penyakit DHF ini dan berpikir jika nyamuk *Aedes aegypti* ini hanya nyamuk biasa yang tidak membawa penyakit. Perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang tata cara pengelolaan lingkungan dan kebersihan lingkungan yang bersih dan sehat. Pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap masalah kesehatan anak juga sangat penting agar anak selalu dalam keadaan sehat dan terhindar dari berbagai penyakit. Sebagian besar angka kematian penyakit DHF diduga karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama orang tua mengenai tanda-tanda penyakit DHF, upaya pencegahan dan penanganan penyakit DHF(Sidiek, 2015).

Kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya orang tua dalam pencegahan penyakit DHF adalah salah satu penyebab terjadinya kasus yang tinggi pada anak. Kurangnya pengetahuan bisa mempengaruhi seseorang bertindak dalam menjaga kesehatannya, yang akan menimbulkan risiko besar terjadinya penyebaran suatu penyakit terutama dalam penyebaran penyakit DHF yang mempunyai risiko lebih tinggi (Sidiek, 2015).

Salah satu cara yang bisa dilakukan orang tua dalam upaya pencegahan penyakit DHF, yaitu memperhatikan kebersihan diri pada anak, dan lingkungan, selain itu meningkatkan pengetahuan terkait dengan upaya pencegahan penyakit DHF sangat diperlukan seperti, melakukan tindakan 5M yang dicanangkan oleh pemerintah, yaitu menutup rapat-rapat tempat penampungan air, menguras tempat yang sering menjadi penampungan air, seperti bak mandi, kendi, drum, dan mendaur ulang sampah limbah yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakkan nyamuk *aedes aegypti*, kemudian bisa juga melakukan fogging, menggunakan obat anti nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, serta memelihara ikan pemakan jentik (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang DHF Dengan Upaya Pencegahan Penyakit DHF Pada Anak di Puskesmas Janti”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan pengetahuan orang tua dengan upaya pencegahan penyakit DHF pada anak di Puskesmas Janti Kota Malang ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan upaya pencegahan penyakit DHF pada anak di Puskesmas Janti Kota Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang penyakit DHF pada anak di Puskesmas Janti Kota Malang

- 2) Mengidentifikasi upaya orang tua dalam pencegahan penyakit DHF pada anak di Puskesmas Janti Kota Malang
- 3) Menganalisis hubungan pengetahuan orang tua dengan upaya pencegahan penyakit DHF pada anak di Puskesmas Janti Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian berguna untuk memberikan kontribusi karya akademik yang bisa memberikan manfaat kepada masyarakat dan memberikan referensi terkait dengan hubungan pengetahuan orang tua dengan upaya pencegahan penyakit dhf pada anak di Puskesmas Janti Kota Malang

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Puskesmas
Sebagai data tentang pengetahuan orang tua tentang DHF terhadap upaya pencegahan penyakit DHF pada anak di Puskesmas Janti Kota Malang
- 2) Bagi Institusi
Sebagai bahan referensi dan kajian ilmu keperawatan terkait dengan hubungan pengetahuan orang tua dan upaya pencegahan penyakit DHF pada anak di Puskesmas Janti Kota Malang
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian mengenai hubungan pengetahuan orang tua dengan upaya pencegahan penyakit DHF pada anak di Puskesmas Janti Kota Malang